

Aspek akuntansi perusahaan broker asuransi studi kasus pada PT. XYZ

Muhammad Kabul, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20184343&lokasi=lokal>

Abstrak

Di Indonesia masyarakat belum banyak mengenal dan mengetahui apa dan bagaimana itu broker asuransi, karena di Indonesia broker asuransi baru dibuka ijin usahanya oleh pemerintah pada permulaan tahun 1970-an. Hal ini disebabkan oleh semakin besar dan semakin banyaknya ragam dan jenis asuransi yang ada, disamping itu volume bisnis asuransi di Indonesia yang masih kecil dibandingkan potensi asuransi yang sebenarnya sehingga membutuhkan perantara yang memiliki kepentingan untuk mencari para nasabah atau pelanggan, oleh karena itu kehadiran broker asuransi sangat dibutuhkan.

Kedudukan broker asuransi adalah diantara tertanggung dan penanggung. Perusahaan broker asuransi beroperasi untuk mencari nasabah-nasabah bagi perusahaan asuransi dengan mendapatkan imbalan berupa komisi.

PT XYZ merupakan salah satu perusahaan broker asuransi yang berkedudukan di Jakarta. Sebagai perusahaan jasa

yang menghubungkan tertanggung dengan penanggung, maka PT XYZ sebagai broker asuransi mempunyai masalah akuntansi

yang berbeda dengan perusahaan tertanggung maupun perusahaan asuransi.

Penulis melakukan penelitian dengan membaca buku-buku dan artikel-artikel yang menunjang dan berhubungan dengan

broker asuransi. Disamping itu penulis juga melakukan penelitian secara langsung kepada PT XYZ.

PT XYZ sebagai perusahaan broker asuransi melakukan cara pencatatan atau metode akuntansinya secara akrual basis. Pada saat ini Pemerintah telah mengeluarkan peraturan yaitu perusahaan broker asuransi adalah Pengusaha Kena Pajak yang atas penyerahannya terhutang Pajak Pertambahan Nilai, berdasarkan Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak

No SE-06/PJ.53/1993 tanggal 6 Maret 1993. Dengan berlakunya peraturan tersebut maka PT XYZ mengalami

penurunan laba yang sangat drastis pada tahun 1992.

Disamping itu PT XYZ melakukan pencatatan dengan mencantumkan

perkiraan piutang premi dan hutang premi. Dalam hal ini PT XYZ harus menghilangkan perkiraan piutang premi dan hutang premi tersebut agar tidak menimbulkan pengertian yang salah bagi para pembaca laporan keuangan.